

2. GENDER IDENTITY.

KIK
Fas 5 31/01
Usm
p

**PERAN DAN KEDUDUKAN AGEN
ASURANSI DI AJB BUMIPUTERA 1912
SURABAYA**

**(Suatu Kajian Gender Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama
Bumiputera 1912 Surabaya)**

SKRIPSI

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



Oleh :

EPRILIA USMAWATI

079514816

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2001

**PERAN DAN KEDUDUKAN AGEN
ASURANSI DI AJB BUMIPUTERA 1912
SURABAYA**

**(Suatu Kajian Gender Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama
Bumiputera 1912 Surabaya)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas - Tugas
dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Oleh :

EPRILIA USMAWATI

079514816

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

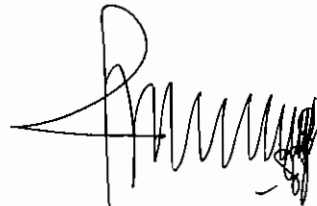
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah setuju untuk di ujikan

Surabaya, 25 Mei 2001

Oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dra. Sutinah, MS', written in a cursive style.

Dra. Sutinah, MS
Nip. 131.125.985

LEMBAR PENGESAHAN

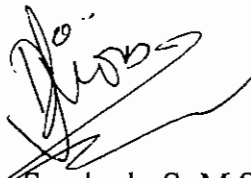
Skripsi berjudul:

**PERAN DAN KEDUDUKAN AGEN ASURANSI DI AJB
BUMIPUTERA 1912 SURABAYA
(Suatu Kajian Gender Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama
Bumiputera 1912 Surabaya)**

telah dipertahankan di hadapan para dosen penguji
pada tanggal 18 Juni 2001

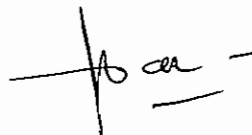
Susunan Panitia Penguji:

Ketua:

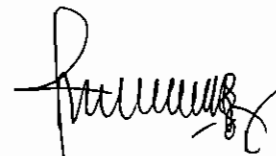


Drs. Doddy Sambodo S, M.Si
Nip. 131.406.096

Anggota:



Dra. Siti Norma, MS
Nip. 130.683.846



Dra. Sutinah, MS
Nip. 131.125.985

ABSTRAK

Adanya sektor industri dan jasa di Indonesia yang mengalami perkembangan dan kemajuan ternyata membawa dampak dan pengaruh terhadap tenaga kerja perempuan. Memang, perempuan semakin maju dan semakin banyak yang menduduki posisi penting di perusahaan, akan tetapi tenaga kerja perempuan di sektor jasa ini hanya menjadi unsur yang konservatif dan bukan progresif, yang merupakan hasil dari tatanan masyarakat yang patriarkhis. Dalam masyarakat selalu terlihat adanya hirarkhis dimana laki-laki mempunyai kedudukan dan memegang posisi yang utama, sedangkan perempuan menjadi yang kedua. Hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tercipta cenderung menunjukkan adanya subordinasi dan marginalisasi terhadap pekerja perempuan. Untuk itu dalam penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana ketimpangan peran dan kedudukan antara agen laki-laki dan agen perempuan di perusahaan AJB Bumiputera Surabaya?; (2) Apakah ada perbedaan produktivitas antara agen laki-laki dan perempuan?

Sebagai jawaban dari permasalahan yang diajukan, penulis menggunakan teori tentang patriarki dari feminis sosialis, teori tentang pembagian kerja secara seksual yang dikemukakan oleh kaum fungsionalis dan Guettel, serta teori produktivitas yang dikemukakan oleh Sutomo. Selain itu, untuk memperjelas beberapa bagian penulis menggunakan beberapa teori sebagai kerangka penjas persolan-persoalan yang berkaitan dengan keterlibatan perempuan bekerja.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan AJB Bumiputera Surabaya JL. Raya Darmo 155-159 dengan alasan bahwa perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa yang cukup sukses di Indonesia, mempunyai banyak anak perusahaan, memiliki segmen pasar yang jelas yang terbagi dalam tiga divisi serta banyak mempekerjakan tenaga perempuan sebagai agennya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 103 orang. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi dan kualitatif digunakan untuk mencari penjelasan-penjelasan yang mendukung analisis kuantitatif.

Melalui hasil analisis kualitatif dan kuantitatif diperoleh kesimpulan bahwa: pertama, tidak ada pembagian tugas antara agen laki-laki dan perempuan. Setiap agen bekerja sesuai dengan kemampuannya dan mempunyai hak yang sama dalam menduduki posisi struktural. Dalam prakteknya terdapat bias gender di mana tidak ada agen laki-laki yang berpendapat bahwa perempuan layak menempati posisi struktural. Perempuan dianggap cenderung punya jam kerja yang lebih pendek, adanya larangan dari suami, terikat dengan pekerjaan rumah tangga, dan adanya

cuti hamil. Sebagai agen, jumlah laki-laki tidaklah sebanyak perempuan. Perempuan cenderung diposisikan sebagai agen karena penampilannya yang lebih menarik, lebih sabar dan telaten dalam melobi nasabah. Adanya sistem patriarki yang berakibat pada kontrol laki-laki atas perempuan dan kecenderungan laki-laki diorientasikan ke bidang publik dan perempuan ke bidang domestik telah mengakibatkan ketimpangan kekuasaan antara kedua jenis kelamin. Akibatnya banyak posisi struktural di perusahaan AJB Bumiputera diduduki oleh laki-laki.

Dan kedua, produktivitas antara agen laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi hasil pencarian nasabah, adalah sama. Memang, terlihat bahwa agen perempuan lebih produktif dari laki-laki. Kesuksesan agen perempuan ini tidak lepas dari faktor penampilan dan keuletan. Sedangkan untuk prestasi yang diraih antara agen laki-laki dan perempuan adalah kurang lebih sama. Hal ini terkait dengan motivasi agen dalam bekerja. Konsep gender mewarnai bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah menjadikan laki-laki lebih giat dalam bekerja sedangkan perempuan bekerja hanya sebagai pekerja nomor dua. Sehingga ketika agen perempuan berprestasi, ia terhambat untuk naik ke atas. Laki-laki secara tipikal dalam posisi yang dominan sebagai pencari nafkah atau sebagai pekerja produktif. Sementara perempuan ditempatkan pada posisi yang bertanggung jawab atas segala kegiatan reproduktif dan pekerjaan domestik yang terkait dalam organisasi rumah tangga.